



Ranah Research :

Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia

Eltalina Tarigan¹, Diny Atrizka², Alfito CH Hutabarat³, Suwandi Cipta Nugraha S⁴, Chindy Novieandy Utami⁵, Fikaria Br Tarigan⁶

¹Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, elta.tarigan@gmail.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, dinyatrizka@unprimdn.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, alfito.hutabarat150@gmail.com

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, suwandisitanggung6@gmail.com

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, chindynovieandy@gmail.com

⁶Fakultas Bisnis Dan Humaniora Institut Teknologi Dan Bisnis Indonesia, fikatarigan48@gmail.com

Corresponding Author: elta.tarigan@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of conducting this research is to test and analyze the relationship between self-efficacy and learning motivation in students of the Faculty of Psychology, Prima Indonesia University. The use of purposive sampling as a sampling technique, amounting to 279 active students of the Faculty of Psychology at Prima Indonesia University Medan. Research data collection utilizes a self-efficacy scale which includes 12 items and a learning motivation scale of 28 items. This study uses analytical techniques, namely Pearson Product Moment correlation. The results of this study show that self-efficacy has a positive and significant effect on learning motivation of 0.832 with a significant $p = 0.000$. Indicating that higher self-efficacy causes higher learning motivation as well.*

Keyword: *Self-Efficacy, Learning Motivation, Students*

Abstrak: Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk diuji dan menganalisis hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Penggunaan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sebesar 279 Mahasiswa aktif Fakultas Psikologis di Universitas Prima Indonesia Medan. Pengumpulan data penelitian memanfaatkan skala efikasi diri yang meliputi 12 aitem dan skala motivasi belajar sebanyak 28 aitem. Penelitian ini memakai teknik analisis yaitu korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,832 dengan signifikan $p = 0,000$. Menunjukkan bahwa efikasi diri yang semakin tinggi menyebabkan motivasi belajar yang semakin tinggi pula.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diwariskan melalui pelatihan, penelitian, dan pengajaran dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Pendidikan yaitu sesuatu yang harus selalu dapat diakses, kapan dan di mana saja. Pendidikan biasanya dilakukan di bawah bimbingan atau bisa juga secara otodidak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagian besar bergantung pada pendidikan. Sumber daya manusia yang baik dalam dunia pendidikan adalah mereka yang selalu termotivasi dalam segala aspek kehidupan, khususnya siswa ataupun mahasiswa agar setelah lulus nanti diharapkan menjadi teladan dalam perkembangan pendidikan Indonesia ke depannya.

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengungkapkan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Uno (2016) (dalam Kusuma Shinta & Widya, 2022) motivasi dalam proses pembelajaran dapat berperan signifikan dalam pemahaman dan penjelasan terhadap perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan baru dalam tingkah laku manusia yang dipelajari dalam bentuk kecakapan yang relatif tetap dan bukan hasil dari kedewasaan atau sesuatu yang bersifat sementara (Muh Sain & Hanafy, 2014). Beberapa peran kunci dalam mendorong motivasi belajar mencakup identifikasi faktor-faktor yang dijadikan sebagai penguat pembelajaran, penegasan arah tujuan belajar, penentuan komponen-komponen pada rangsangan pembelajaran, dan penetapan tingkat dedikasi dalam proses pembelajaran. Program kurikulum pendidikan juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan yang jelas terkait dengan tujuan pembelajaran.

Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tidak hanya bersikap pasif dalam mengelola urusan pendidikan. Kurikulum pendidikan secara berkesinambungan mengalami penyempurnaan dan pembaruan sesuai dari kebijakan yang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ambil. Inisiatif lembaga ini ditujukan langsung untuk meningkatkan standar dan kualitas pendidikan Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan maksimal, dan mampu mengarahkan diri mereka menuju pencapaian cita-cita dan tujuan pribadi.

Program Merdeka Belajar Kemendikbud merupakan upaya terpuji dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan entah itu *soft skill* ataupun *hard skill*. Hal itu dilakukan agar lulusan bisa menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan dengan lebih siap dan relevan dengan dinamika zaman. Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia turut serta dalam mendorong dan mendukung pelaksanaan Program Merdeka Belajar ini sebagai wujud kontribusi mereka dalam memajukan dunia pendidikan.

Program Merdeka Belajar terdiri dari berbagai program yaitu, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan membangun desa (KKN Tematik), pertukaran mahasiswa merdeka, *indonesian international student mobility swards* (IISMA), kampus mengajar, studi independen dan program magang bersertifikat. Agar lolos program itu, terdapat sistem seleksi dan mahasiswa juga harus melengkapi syarat-syarat yang diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan agar mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, didorong oleh keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka. Pentingnya keyakinan terhadap kemampuan ini tidak hanya terbatas pada tahap seleksi program Merdeka Belajar, melainkan harus terus mewarnai perjalanan pendidikan mereka dan juga saat proses kegiatan tersebut berlangsung sehingga mampu menghasilkan nilai yang baik dalam setiap kegiatannya. Mahasiswa termotivasi belajar karena mereka mengembangkan rasa keyakinan

diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugasnya di mana keyakinan diri disebut juga dengan efikasi diri.

Menurut teori Bandura (1997) Efikasi diri adalah kepercayaan bahwa individu dapat merencanakan dan melakukan tindakan agar tujuan tercapai, berupaya mengukur kinerjanya sendiri, dan mengatasi tantangan dalam aktivitas atau situasi apa pun. Dilansir dari berbagai jurnal, pada kenyataannya saat ini, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan motivasi belajar yang mahasiswa tersebut miliki masih rendah karena keyakinan diri yang rendah sehingga mahasiswa menjadi kesulitan dalam belajar. Kesulitan mahasiswa dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut. Hal itu bisa terlihat dari kurang aktif berpartisipasi dalam tiap aktivitas perkuliahan dan kurang memuaskannya prestasi belajar mahasiswa yang menyebabkan nilai akhirnya di bawah nilai ketuntasan minimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Trijoko Lestyanto (2013) berjudul "Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa RSBI kelas VIII SMP Negeri 3 Pati". Perbedaan subjek penelitiannya adalah siswa SMP sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa, di mana Sehari-hari di lingkungan SMP N 3 Pati, adanya sejumlah siswa yang memperlihatkan tanda-tanda motivasi belajarnya yang krisis. Dalam pengamatan penulis, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, diantaranya dengan berbicara dengan teman di sebelahnya selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan perhatian pada guru yang sedang menyampaikan materi. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang aktif dalam berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang dipimpin oleh guru. Beberapa di antara mereka bahkan menyatakan bahwa mereka merasa kurang termotivasi selama pelajaran berlangsung. Perilaku kurang semangat ini mencerminkan kurangnya minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan kesulitan mereka dalam mengkonsentrasikan perhatian pada pelajaran di kelas. Beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka merasa tidak yakin terkait kemampuan mereka ketika berinteraksi dengan guru dalam sesi tanya jawab. Observasi ini memberikan gambaran bahwa harus terdapat pengupayaan dalam peningkatan motivasi belajar serta minat siswa dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Pati.

Kasus rendahnya motivasi belajar yang diakibatkan kurangnya keyakinan diri juga peneliti temukan di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Berdasarkan wawancara yang peneliti pernah lakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia yang ingin mengikuti program Merdeka Belajar, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang yakin akan kemampuan mereka mengikuti seleksi program tersebut sehingga mereka enggan untuk mengikutinya dan sesuai dari hasil observasi yang peneliti pernah lakukan sepanjang perkuliahan umum di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia serta wawancara yang dilakukan dengan berbagai mahasiswa, ditemukan bahwa rendahnya tingkat efikasi diri mahasiswa yang berdampak signifikan kepada penurunan motivasi belajar mereka dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam konteks ini, rendahnya efikasi diri tercermin dalam perilaku mahasiswa saat proses perkuliahan berlangsung, seperti enggan mengutarakan pertanyaan meskipun sebenarnya mereka ingin mengetahui jawabannya dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka karena keraguan akan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Bandura (dalam Sri Florina Laurence & Zagoto, 2019) efikasi diri memegang peranan penting sebagai faktor dari keyakinan individu terhadap kemampuannya dan prediksi hasil dari usahanya yang akan mempengaruhi pola perilaku seseorang. Secara esensial, efikasi diri ialah hasil dari proses kognitif yang mencakup keyakinan, keputusan, dan penilaian individu terhadap seberapa mampu mereka dalam menjalankan tugasnya ataupun melaksanakan suatu perilaku dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

Efikasi diri yang rendah, yang merupakan variabel independen pada penelitian ini, berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu motivasi belajar mahasiswa. Dugaan peneliti mahasiswa yang mempunyai keyakinan diri yang rendah atas

kemampuannya dan juga dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka, cenderung mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti kegiatan ataupun perkuliahan. Dengan kata lain, rendahnya efikasi diri menjadi hambatan yang signifikan dalam mempertahankan tingkat motivasi belajar yang tinggi di antara mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Mahasiswa yang tidak mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung kehilangan semangat dan minat dalam proses kegiatan – kegiatan perkuliahan ataupun pembelajaran.

Bandura (dalam Rikah dkk, 2018) mengatakan bahwa Efikasi diri mempengaruhi karakteristik mental yang berhubungan dengan motivasi. Diduga, rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa menyebabkan motivasi belajarnya kurang baik akibatnya mahasiswa tersebut kurang mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk membuktikan dugaan ini, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian berjudul, “Hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu apakah efikasi diri yang rendah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia berdampak signifikan terhadap penurunan motivasi belajar mereka dalam mengikuti perkuliahan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu agar diketahui dan menganalisis hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Adapun diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak meliputi: 1. Bagi Universitas: memberikan penjelasan agar mutu pendidikan ditingkatkan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. 2. Bagi Dosen: memberikan gambaran sebagai solusi terbaik dalam meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa. 3. Bagi Mahasiswa: menjadi bahan evaluasi diri dan memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui efikasi diri.

METODE

Metode yang diterapkan pada studi ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif dalam penelitian berakar pada positivisme, di mana data yang dikumpulkan bersifat konkret, terukur dalam bentuk angka, dan akan dianalisis menggunakan alat statistik sebagai sarana evaluasi. Pendekatan ini terkait erat dengan masalah penelitian yang tengah diselidiki, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang teruji secara statistik.

Variabel penelitian ini adalah efikasi diri yang menjadi variable bebas dan motivasi belajar yang menjadi variable terikat. Dalam PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) tercatat jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Medan sebanyak 922. Oleh karena itu Populasi pada penelitian ini meliputi 922 orang mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia Medan. Menurut Sugiyono, (2019) Populasi ialah kategori luas meliputi orang ataupun item yang mempunyai beberapa atribut yang peneliti pilih agar dianalisis dan kemudian kesimpulan diambil. Sampel penelitian ini berjumlah 279 orang mahasiswa aktif Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia Medan yang diambil berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono., 2012) dengan taraf kesalahan 5%. Menurut Sugiyono, (2019) Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Skala efikasi diri dan skala motivasi belajar merupakan dua skala yang dipakai pada proses pengumpulan data.

Penyusunan skala efikasi diri sesuai dimensi yang diungkapkan oleh Bandura (1997) yakni dimensi tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Butir pertanyaan bisa terlihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Blueprint Skala Efikasi Diri

NO	Dimensi-Dimensi Efikasi Diri	Butir-butir pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	5,11,18	4,12,17	6
2	Kekuatan keyakinan (Strength)	2,3,16	9,13,15	6
3	Generalitas (Generality)	1,6,8	7,10,14	6
Total		9	9	18

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Uno (2016) dikemukakan bahwasanya terdapat 6 indikator motivasi belajar yang signifikan, yang melibatkan hasrat untuk meraih keberhasilan, cita-cita yang diharapkan di masa depan, penghargaan dalam proses pembelajaran, ketertarikan yang mendorong belajar, kondisi lingkungan yang mendukung optimalitas belajar, dan kebutuhan atau dorongan individu dalam proses belajar. Butir pertanyaan bisa terlihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Belajar

NO	Dimensi Motivasi Belajar	Butir- butir Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Hasrat keinginan untuk berhasil	8,26,29	4,13,15	6
2	Harapan cita-cita kedepan	21,23,33	1,7,14	6
3	Penghargaan dalam belajar	27,32,34	9,16,22	6
4	Keinginan yang menarik dalam belajar	3,20,36	5,11,12	6
5	Lingkungan yang kondusif	6,25,28	10,17,24	6
6	Kebutuhan dalam belajar atau dorongan	18,30,31	2,19,35	6
Total		18	18	36

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengolahan data. Ukuran validitas suatu alat ukur disebut validitas. Alat ukur yang validitasnya lebih rendah menunjukkan validitas yang rendah. Istilah "dapat diandalkan" berasal dari kata "reliable". Akurasi, stabilitas, konsistensi, atau keteraturan adalah definisi umum lainnya dari keandalan. Apabila hasil pengujian suatu instrumen penelitian konstan atau teratur terhadap suatu variabel yang diukur, maka instrumen tersebut dianggap sangat andal. Metodologi korelasi *Pearson Product Moment* merupakan metode analisis data yang penelitian ini gunakan. Digunakannya teknik ini dalam mengevaluasi dan mengukur hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, melalui pemanfaatan SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis data.

Sebelum memulai proses analisis data, penting untuk menjalankan uji asumsi, yang meliputi uji linearitas dan uji normalitas. Dalam konteks model regresi, uji normalitas tujuannya agar memastikan apakah variabel terikat, variabel bebas ataupun kedua variabel itu distribusinya normal. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa bila $P > 0,05$, data dapat disebut terdistribusi normal; kebalikannya, bila $P < 0,05$, sehingga data disebut tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2018). Uji linearitas dipakai agar diketahui adanya hubungan linear yang signifikan ataupun tidak pada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Bila $P < 0,05$ diartikan kedua variabelnya linear, kebalikannya bila $P > 0,05$ diartikan kedua variabelnya disebut tidak variabel (Ghozali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba dilaksanakan terhadap 100 orang mahasiswa aktif Amik WidyaLoka Medan. Skala yang sudah peneliti uji coba adalah skala Efikasi Diri dan Motivasi belajar.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian dilaksanakan dengan melihat nilai corrected item-total correlation dari item-item pernyataan kuesioner $r \geq 0,300$ maka dikatakan valid dan apabila $r \leq 0,300$ diartikan item pertanyaan pada kuesioner dikatakan tidak valid (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019). Hasil uji validitas yang meliputi variabel efikasi diri (X) dan Motivasi Belajar bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Uji Coba Penyebaran Butir Pernyataan

No.	Aspek-Aspek Efikasi Diri	Nomor Butir				Σ
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	5,11,18	0	4,12,17	0	6
2.	Kekuatan keyakinan (Strength)	2,3,16	0	9,13,15	0	6
3.	Generalitas (Generality)	1,6	8	10,14	7	6
	Jumlah	8	1	8	1	18

Skala Efikasi Diri

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji validitas yang mempunyai 2 aitem yang gugur yakni, aitem 7 dan 8. Hal ini dikarenakan nilai validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\leq 0,300$. Sedangkan 16 aitem yang lain yaitu 1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,17,18 menunjukkan hasil valid dikarenakan nilai validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$.

Tabel 4. Uji Coba Penyebaran Butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek-Aspek Motivasi Belajar	Nomor Butir				Σ
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Hasrat keinginan untuk berhasil	8,26,29	0	4,13,15	0	6
2.	Harapan cita-cita kedepan	21,23,33	0	1,7,14	0	6
3.	Penghargaan dalam belajar	27,32,34	0	22	9,16	6
4.	Keinginan yang menarik dalam belajar	3,20,36	0	5,11,12	0	6
5.	Lingkungan yang kondusif	25,28,6	0	10,24	17	6
6.	Kebutuhan dalam belajar atau dorongan	30,31	18	2,35	19	6
	Total	17	1	14	4	36

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji validitas yang mempunyai 5 aitem yang gugur yakni, aitem 9,16,17,18,19. Hal ini dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\leq 0,300$. Sedangkan 31 aitem yang lain menunjukkan hasil valid dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$ yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dilihat melalui nilai cronbach alpha yang dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel sebesar 0,60. Hasil uji Reliabilitasnya yang meliputi variabel efikasi diri (X) dan motivasi belajar (Y) bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	18

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Hasil uji Reliabilitas pada variabel efikasi diri (X) menunjukkan bahwa diperoleh nilai *cronbac'h alpha* sebanyak 0,821. Hal itu memperlihatkan bahwasanya nilai *cronbac'h alpha* melebihi 0,60 ($0,821 > 0,60$). Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel efikasi diri (X) pada penelitian ini disebut reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	36

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji Reliabilitas pada variabel motivasi belajar (Y) yang memperlihatkan bahwasanya didapatkan nilai *cronbac'h alpha* sebanyak 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbac'h alpha* melebihi 0,60 ($0,942 > 0,60$). Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel motivasi belajar (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 279 mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Prima Indonesia Medan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan google form kuesioner secara online kepada mahasiswa. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan meminta izin dan dimulai dengan sesi perkenalan diri dan memberitahu maksud & tujuan. Kuesioner dan instruksi pengisian berada di halaman depan yang kemudian dilanjutkan pengisian butir-butir pernyataan.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation* dari item-item pernyataan kuesioner $r \geq 0,300$ maka dikatakan valid dan apabila $r \leq 0,300$ diartikan item pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019). Hasil uji validitas yang meliputi variabel efikasi diri (X) dan Motivasi Belajar bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Penyebaran Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri

No.	Aspek-Aspek Efikasi Diri	Nomor Butir				Σ
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	5,18	11	4,17	12	6
2.	Kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	2,3	16	9,13,15	0	6
3.	Generalitas (<i>Generality</i>)	1,6	8	14	7,10	6
	Jumlah	6	3	6	3	18

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji validitas yang mempunyai 6 aitem yang gugur yakni, aitem **7,8,10,11,12,16**. Hal ini dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\leq 0,300$. sedangkan 12 aitem yang lain yaitu **1,2,3,4,5,6,9,13,14,15,17,18** menunjukkan hasil valid dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Penyebaran Butir Pernyataan Skala Motivasi belajar

No.	Aspek-Aspek Motivasi Belajar	Nomor Butir				Σ
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Hasrat keinginan untuk berhasil	26,29	8	3,4	15	6
2.	Harapan cita-cita kedepan	21,23,33	0	1,7	14	6
3.	Penghargaan dalam belajar	27,32,34	0	22	9,16	6
4.	Keinginan yang menarik dalam belajar	3,20	36	5,12	11,	6

5.	Lingkungan yang kondusif	25,28,6		24	10,17	6
6.	Kebutuhan dalam belajar atau dorongan	30,31	18	2	19,35	6
Total		15	3	9	9	36

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji validitas yang mempunyai 12 aitem yang gugur yakni, aitem **8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,35,36**. Hal ini dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\leq 0,300$. Sedangkan 24 aitem yang lain yaitu **1,2,3,4,5,6,7,12,13,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34** menunjukkan hasil valid dikarenakan skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$.

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach alpha* yang dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel sebesar 0,60. Hasil uji Reliabilitasnya yang meliputi variabel efikasi diri (X) dan motivasi belajar (Y) bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,757	18

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Hasil uji Reliabilitas pada variabel efikasi diri (X) menunjukkan bahwa diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebanyak 0,757. Halitu memperlihatkan bahwasanya nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,60 ($0,757 > 0,60$). Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel efikasi diri (X) pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	36

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Terlihat dari hasil uji Reliabilitas pada variabel motivasi belajar (Y) yang memperlihatkan bahwasanya didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebanyak 0,927 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,927 > 0,60$). Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel motivasi belajar (Y) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Adapun di bawah ini adalah penomoran baru skala efikasi diri dan motivasi belajar berikut ini:

Tabel 11. Penomoran Baru Skala Efikasi Diri

NO	Dimensi-Dimensi Efikasi Diri	Butir-Butir Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)	5,18	4,17	4
2	Kekuatan keyakinan (Strength)	2,3	9,13,15	5
3	Generalitas (Generality)	1,6	14	3
total		6	6	12

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 12. Penomoran Baru Skala Motivasi Belajar

NO	Dimensi Motivasi Belajar	Butir- butir Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Hasrat keinginan untuk berhasil	26,29	3,4	4
2	Harapan cita-cita kedepan	21,23,33	1,7	5
3	Penghargaan dalam belajar	27,32,34	22	4
4	Keinginan yang menarik dalam belajar	3,20	5,12	4
5	Lingkungan yang kondusif	25,28,6	24	4
6	Kebutuhan dalam belajar atau dorongan	30,31	2	3
Total		15	9	24

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dari tabel di atas, jumlah keseluruhan aitem yang dipakai pada penelitian ini ialah 40 pernyataan. Kuesioner penelitian berupa berbagai lembar kertas. Di dalam kuesioner ini telah berisi : (1) Data Diri, (2) Petunjuk Pengisian, (3) Skala efikasi diri (4) Skala motivasi belajar. Selanjutnya, setiap aitem pada skala diberikan nilai dan diolah dengan aplikasi SPSS untuk menganalisis data.

Hasil Analisis Data

Metode korelasi Product Moment dari Pearson merupakan metodologi analisis data yang digunakan untuk mengkaji data penelitian. Analisis product moment menentukan seberapa erat hubungan dua variabel yang berdistribusi data normal secara linier (Priyatno, 2016). Sebanyak 279 mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan diteliti dengan menggunakan metodologi ini agar diketahui hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar.

1. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan deskripsi data adalah agar menentukan jumlah titik data yang relevan melalui penelitian. Deskripsi data penelitian ini berupa skor hipotetis serta empiris.

a. Skor Variabel Efikasi Diri

Dua belas item tes efikasi diri memiliki lima kemungkinan jawaban, atau skor berkisar antara satu sampai lima. 12x1 hingga 12x5, atau 12 hingga 60, merupakan rentang maksimum dan minimum, dan mean hipotetisnya adalah $(12 + 60) : 2 = 36$. Ukuran efikasi diri dalam penelitian ini memiliki mean hipotetis sebesar $\mu = (12 + 60) : 2 = 36$ dan simpangan baku hipotetis $(60 - 12) : 6 = 8$. Berdasarkan skala efikasi diri yang sudah responden isi, sehingga didapatkan mean empirik sebanyak 62,48 yang standar deviasinya yaitu 9,331. Dari hasil hitung tersebut bisa dilakukan perhitungan sesuai rumus yang sudah disajikan di atas, didapatkan $x < (36 - 8) = x < 28$, $(36 - 8) \leq x < (36 + 8) = 28 \leq x < 44$, $x \geq (36 + 8) = x \geq 44$. Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara data hipotetis dan empiris, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Efikasi Diri

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Efikasi Diri	37	85	62,48	9,331	12	60	36	8

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Temuan penelitian dianggap lebih tinggi bila rerata empiris melebihi rerata hipotesis, serta rendah bila rerata empiris kurang dari rerata ideal. Pengujian efikasi diri menghasilkan mean empiris $>$ mean hipotetis, atau $62,48 > 36$, yang memperlihatkan bahwasanya tingkat efikasi diri yang dimiliki partisipan penelitian lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Selanjutnya, responden akan dipisahkan menjadi tiga

kategori efikasi diri: tinggi, sedang, dan rendah. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana data efikasi diri dikategorikan:

Tabel 14. Kategorisasi Data Efikasi Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Efikasi Diri	$x < 28$	Rendah	0	0%
	$28 \leq x < 44$	Sedang	12	4,3%
	$x \geq 44$	Tinggi	267	95,7%
Jumlah			279	100%

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2024)

Terlihat dari kategori pada tabel sebelumnya tidak ada satupun responden yang mempunyai self efficacy yang rendah. Selain itu, 267 responden (95,7%) memiliki efikasi diri yang kuat, sedangkan 12 responden (4,3%) memiliki efikasi diri yang sedang. Jelas dari justifikasi di atas bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki partisipan penelitian umumnya tinggi.

b. Skor Variabel Motivasi Belajar

28 butir soal tes motivasi belajar mempunyai skor butir yang berkisar dari skor satu sampai skor lima, atau lima pilihan jawaban. 28×1 hingga 28×5 , atau 28 hingga 140, merupakan rentang tertinggi dan minimum, dengan mean hipotetis $(28 + 140) : 2 = 84$. Skala motivasi belajar pada penelitian ini memiliki mean hipotetis sebesar $\mu = (28 + 140) : 2 = 84$ dan simpangan baku hipotetis $(140 - 28) : 6 = 18,6$. Ketuntasan pengukuran motivasi belajar responden menghasilkan mean empiris sebesar 121,33 dan standar deviasi sebesar 22,180. Pada hasil hitung di atas bisa dibuatkan perhitungan sesuai rumus yang sudah disajikan di atas, didapatkan $x < (84 - 18,6) = x < 65,4$ $(84 - 18,6) \leq x < (84 + 18,6) = 65,4 \leq x < 102,6$ $x \geq (84 + 18,6) = x \geq 102,6$. Data hipotetik dan data empirik, perbandingannya bisa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Motivasi Belajar

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Motivasi Belajar	70	174	121,33	22,180	28	140	84	18,6

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2024)

Temuan penelitian dianggap lebih tinggi bila rerata empiris melebihi rerata hipotetis, serta rendah bila rerata empiris kurang dari rerata ideal. Pengujian motivasi belajar menghasilkan mean empirik $>$ mean hipotetis ($121,33 > 84$), yang menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki partisipan penelitian lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Selanjutnya responden akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat motivasi belajarnya: rendah, sedang, dan tinggi. Tabel berikut memperlihatkan bagaimana pengategorian data motivasi belajar: Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana data motivasi belajar dikategorikan:

Tabel 16. Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Motivasi belajar	$x < 65,4$	Rendah	0	0%
	$65,4 \leq x < 102,6$	Sedang	60	21,5%
	$x \geq 102,6$	Tinggi	219	78,5%
Jumlah			279	100%

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2024)

Terlihat dari kategori tabel di atas, tidak terdapat responden yang motivasi belajarnya rendah. Selain itu, yang mempunyai motivasi belajar yang kuat sebanyak 219 responden (78,5%) sedangkan yang mempunyai motivasi belajar yang sedang sebanyak 60 responden (21,5%). Dari justifikasi di atas terlihat jelas bahwa partisipan penelitian pada umumnya memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi

Agar diketahui apakah data yang dikumpulkan dari melalui pengumpul data berbeda, maka dilakukan uji asumsi..

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020) menyatakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Analisis uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov dipakai agar mengetahui apakah residu distribusinya normal atau tidak. Apabila nilai residu variabel *Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 ataupun 5%, jadi temuan penelitian dianggap distribusinya normal atau lulus uji normalitas. Sebaliknya jika kurang dari 0,05 ataupun 5% diartikan data itu tidak lolos uji normalitas ataupun tidak berdistribusi normal. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	K-S	SD	Sig	Keterangan
Efikasi diri	62,48	0,45	9,331	0,200	Normal
Motivasi belajar	121,33	0,45	22,180	0,200	Normal

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Terlihat dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas pada Tabel 13 menunjukkan bahwa ambang batas signifikansi variabel “efisiensi arah” adalah sekitar 0,200. Hal itu memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Variabel motivasi belajar ditetapkan sebesar 0,200. Dalam hal ini ambang signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, asumsi normalitas bisa disebut sesuai dengan model regresi yang penelitian ini gunakan.

b. Uji Linearitas

Agar diketahui akurat ataupun tidaknya spesifikasi model yang dipakai uji linieritas. Uji ini bertujuan agar memastikan terdapat ataupun tidaknya hubungan linier antara kedua variabel yang akan dianalisis secara statistik melalui korelasi. Mengenai kriteria pengambilan keputusan, hubungan linier terjadi bila nilai signifikansi linieritas melebihi 0,05. Sebaliknya tidak ada hubungan linier bila nilai signifikansi bentuk linieritasnya di bawah 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji linearitas penelitian ini:

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Keterangan
Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar	0,077	Linear ($P > 0,05$)

Sumber: Hasil *Output* SPSS, (2024)

Tabel 14 diatas menunjukkan nilai deviasi linearitas sebanyak $0,077 > 0,05$. sehingga, bisa disebut bahwa dikalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan mempunyai hubungan linier antara efikasi diri dan motivasi belajar.

c. Uji Korelasi

Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dipastikan dengan menggunakan uji korelasi. Korelasi “Product Moment” yaitu uji statistik parametrik yang akan dipakai dalam menguji hipotesis ini. Dengan membandingkan tingkat signifikansi (p-value), maka dapat menguji hasil hipotesis dan menentukan hasil pengujian tersebut. Berikut bisa terlihat hasil uji korelasi dari tabel di bawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi

Analisis	Pearson Correlation	Signifikansi (p)
Korelasi	0,823	0,000

Sumber: Hasil *Output* SPSS, (2024)

Tabel 15 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ untuk temuan uji korelasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dikalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan, efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kepada 279 Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Prima Indonesia Medan, memperlihatkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi product moment sebanyak 0,832 melalui signifikan $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan efikasi diri yang semakin tinggi menyebabkan motivasi belajar akan meningkat pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Prima Indonesia. Kebalikannya, efikasi diri yang semakin rendah menyebabkan akan menurunkan motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Prima Indonesia.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menanyai siswa SMP Negeri 3 Pati berjumlah 266 siswa dan sampai pada kesimpulan yang sama (Trijoko Lestyanto, 2013). Hasil analisis data memperlihatkan terdapat koefisien korelasi sebesar $p = 0,000$ dan $r = 0,640$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, secara jelas menunjukkan signifikansi dengan p-value $< 0,05$. Derajat motivasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa nantinya lebih terdorong untuk belajar saat mempunyai tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar juga seringkali disebabkan oleh rendahnya self-efficacy siswa.

Diperoleh hasil dari 279 orang mahasiswa tidak ditemukan mahasiswa yang efikasi dirinya rendah. Sebesar 12 mahasiswa dengan presentasi 4.3% menandakan efikasi diri sedang, disebabkan karena mahasiswa mampu mengelola efikasi diri akan tetapi ketika mahasiswa tersebut mengalami suatu masalah seperti tingkat kesulitan tugas yang berlebihan membuat mahasiswa tersebut akan kesulitan dalam mengelola efikasi diri. Sebanyak 267 mahasiswa dengan presentasi 95,7% memiliki efikasi diri yang tinggi, hal ini

dikarenakan mahasiswa mampu memacu rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi rintangan akademis.

Sebanyak 78,5% siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang kuat, sesuai dengan variabel motivasi belajar. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dikalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, self-efficacy mempengaruhi motivasi belajar sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan belajar berkorelasi positif dengan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

Hal itu sejalan juga pada teori yang dikemukakan oleh Harapan dalam (Nursakdiah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa Efikasi diri mempengaruhi motivasi dengan mempengaruhi harapan dan keputusan. Siswa yang memiliki bakat yang kuat, rasa percaya diri, dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan benar, dan melampaui tujuan mereka. Seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar jika ia lebih percaya pada dirinya sendiri. Sebaliknya motivasi belajar juga akan menurun jika seseorang memiliki self- efficacy yang rendah.

Mengingat hal ini, terlihat mempunyai korelasi positif antara efikasi diri dan motivasi belajar. Lebih lanjut, hasil penelitian itu menyatakan bahwa kapasitas mengendalikan efikasi diri ialah taktik yang berguna dalam membuat motivasi belajar meningkat. Lebih tingginya efikasi diri siswa akan mempunyai kecenderungan memilih bekerja keras dalam tugas yang menantang, bertahan dalam kesulitan, menjaga ketenangan di bawah tekanan, dan mengatur pemikiran mereka secara analitis (Nita & Agustika, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut diambil berdasarkan temuan analisis dan interpretasi data: pada penelitian ini didapatkan koefisien korelasi *product moment* sebanyak 0,832 dengan signifikan $p= 0,000$. Hal itu memperlihatkan hubungan positif efikasi diri terhadap motivasi Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Prima Indonesia, mengartikan bahwa tingkat efikasi diri yang semakin tinggi menyebabkan motivasi belajar yang semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas didapatkan nilai R-Square sebanyak 0,678 Hal itu memperlihatkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi sebanyak 67,8% terhadap motivasi belajar. Sementara yang tersisa 32,3% diberikan pengaruh oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

REFERENSI

- Duwi Priyatno. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan Spss. Gava Media.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit UNDIP.
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. 11(1), 81–90.
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653–664. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1626>
- Saptutyingsih dan Setyaningrum. (2019). Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis. Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.